

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Pentad Analysis

a. Pengertian *Pentad Analysis*

Pentad Analysis adalah metode yang dikembangkan oleh Burke pada tahun 1954 teori dramatisme berguna dalam memaknai aktivitas yang bersifat simbolik, terdiri atas lima unsur yaitu aktivitas atau tindakan (*act*), adegan tempat kejadian (*scene*), agen (*agent*) orang yang melakukan, agensi (*agency*) faktor pendukung agent melakukan tindakan, dan tujuan (*purpose*) motif agen melakukan tindakan.¹ Menurut Katherine *Pentad Analysis* menjadi metode analitik untuk mencermati dan memahami peristiwa yang dilakukan manusia.² Jadi *Pentad Analysis* merupakan metode analisis untuk memahami dan mencermati segala sesuatu melalui aktivitas simbolik.

Pentad Analysis ini dari perspektif teori dramatisme didalam karyanya yang berjudul *A Rhetoric of Motives*. Burke mengatakan bahwa teori seni berbicara artinya persuasif serta mengeksplorasi cara di mana persuasif bisa terjadi. Marie Nicholas mengatakan mengenai perbedaan Burke dengan Aristoteles yaitu retorika yang digunakan Aristoteles menggunakan retorika lama dengan pendekatan persuasif serta mempusatkan desain yang tertata, sedangkan Burke menggunakan retorika baru dengan pendekatan identifikasi mencakup beberapa faktor secara parsial. Namun tujuan Burke tidak ingin menggantikan konsep yang dibuat Aristoteles, namun memberi tambahan atas pendekatan tradisional.³

¹ Rossi Amelia Christy dkk., "Analisis Dramatistic Pentad pada Film Crazy Rich Asians (2018) sebagai Antitesis Pandangan Orientalisme," *Communicare : Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (2020): 95, Diakses pada (9 Desember 2021) <https://doi.org/10.37535/101007120206>.

² Basuki Agus Suparno, "Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke," *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, 2011, 196, 9 Desember 2021, [http://eprints.upnyk.ac.id/19256/2/pentad analysis pdf.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/19256/2/pentad%20analysis.pdf).

³ Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 29.

Kenneth Burke memperkenalkan dramatisme untuk mendefinisikan perilaku seseorang dan mencari tahu motifnya. Menggunakan bahasa, salah satunya. Seperti yang dijelaskan Em Griffin, Burke melihat bahasa digunakan untuk strategi dalam situasi tertentu. Konsep terpenting Burke dalam drama berfokus pada simbol, tata bahasa, dan komunikasi. Peneliti menjadi mudah dalam meneliti, mengamati dan mempelajari peristiwa secara lebih akurat dan detail dengan melihat tindakan (*tindakan*) dan gerakan dramatis.⁴

Burke, dalam teorinya, membandingkan realitas dengan drama dan berpendapat bahwa, seperti dalam drama, kehidupan membutuhkan aktor, adegan, beberapa cara untuk terjadinya dan tujuannya. Blumet mengatakan ada tiga pemikiran tentang teori dramatisme Burke, yaitu bahwa manusia seperti binatang yang menggunakan tanda, bahasa, dan simbol untuk menciptakan tatanan yang baik bagi manusia, dan bahwa manusia membuat pilihan.⁵

Burke mempunyai tiga alasan bahwa drama merupakan metafora yang berguna yaitu :

- 1) Drama atau sandiwara Burke berguna untuk menebak seluruh pengalaman manusia. Pencitraan emosional berguna untuk mengamati hubungan manusia karena didasarkan pada asosiasi atau wacana. Wacana, drama berubah menjadi hubungan dan selanjutnya mengungkapkan pengertian hubungan.
- 2) Drama pada umumnya akan mengikuti secara efektif jenis atau klasifikasi yang mencolok, parodi, melodi, akting, dan lain-lain. Burke percaya bahwa komposisi dan penggunaan bahasa mungkin memiliki pengaruh pada bagaimana drama manusia ini bekerja.

⁴ Alan Satjakoesoemah dkk., “Analisis Dramatistic Pentad Unsur Konsumerisme Dalam Film *They Live* 1988,” *J-IKA* 7, no. 1 (2020): 64, Diakses pada (9 Desember 2021) <https://doi.org/10.31294/KOM.V7I1.8038>.

⁵ Latifah Novitasari dkk., “Pentad Analisis Pada Film *Legend Of The Guardians*,” *jurnal SPIKOM* 2, no. 4 (2015): 225–26, Diakses pada (9 Desember 2021), <http://www.jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/73>.

- 3) Drama yang ditujukan kepada orang banyak. Untuk situasi ini, kinerjanya cukup jelas. Burke melihat dan menulis sebagai "perlengkapan untuk hidup," menyiratkan bahwa tulisan atau teks membahas pertemuan dan masalah pendidikan individu dan memberi individu tanggapan untuk mengelola pertemuan ini. Akibatnya, penyelidikan dramatik berkonsentrasi pada cara di mana bahasa dan penggunaannya terhubung dengan orang banyak.⁶

Bagian utama dari studi dramatisme adalah manusia. Manusia menjadi bagian utama dari hipotesis dramatik karena manusia adalah binatang yang menggunakan gambar. Dengan gambar, orang dapat merefleksikan, menangani, memilih, dan selanjutnya mengarahkan kembali ke dunia nyata.⁷ Teori dramatisme Kenneth Burke sebagai retorika baru ada tiga unsur yang harus ada didalamnya.⁸

- a) Subtansi yaitu sifat umum
- b) Identifikasi yaitu ketika dua orang atau lebih mempunyai ketumpangtindihan pada subtansi mereka.
- c) Konsubtansi yaitu dibuat untuk memperkecil ketumpangtindihan antara orang dengan membuat permohonan retorik.

Dalam subtansi dan identifikasi ini dilandasi oleh *guilt* (rasa bersalah) dan *redemption* (penebusan). Hal ini terjadi karena adanya *order of hierarki* (strata sosial) tingkatan yang ada masyarakat karena kemampuan manusia menggunakan bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membuat kategori yang pada akhirnya membentuk hirarki sosial. Konsubtansi dalam teori ini menggunakan mortifikasi yaitu strategi untuk membersihkan kesalahan, dengan menuduh diri sendiri.

⁶ Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, 27.

⁷ Christy dkk., "Analisis Dramatistic Pentad pada Film Crazy Rich Asians (2018) sebagai Antitesis Pandangan Orientalisme," 225.

⁸ Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, 30–31.

Penebusan (*redemption*) upaya untuk mengurangi rasa bersalah dengan melakukan penebusan.⁹

Akibatnya, *Pentad Analysis* menyediakan metode untuk menentukan mengapa setiap orang memilih strategi komunikasi untuk membuat pernyataan dalam peristiwa atau konteks tertentu. Terkadang pernyataan tersebut berfokus pada satu elemen daripada empat elemen lainnya. Misalnya, disajikan dalam konteks tertentu, pendekatan ini akan mengungkapkan motivasi atau sudut pandang komunikator secara keseluruhan.¹⁰ *Dramatisme Pentad* didasarkan pada penjelasan Burke tentang proses berpikir, dan *Dramatisme Pentad* adalah strategi terpenting yang digunakan untuk menghindari penggunaan citra dalam komunikasi

Burke mengatakan metodenya terdiri dari lima trik untuk memeriksa pesan yang representatif. *Pentad* dapat membantu Anda memutuskan mengapa pembicara menggunakan cara tertentu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Alasan *Pentad Analysis* adalah untuk fokus pada komponen-komponen ini yang direncanakan untuk menunjukkan bagaimana elemen-elemen gambar yang mereka konfigurasi, bekerja dengan mempertimbangkan proses berpikir dari kegiatan simbolik ini. Hubungan antar komponen tersebut disinggung sebagai suatu proporsi yang melihat sifat hubungan antar komponen dalam drama.¹¹

Jadi, *Pentad Analysis* adalah suatu metode yang terdiri dari *Scene, Agent, Act, Agency* dan *Purpose* yang bertujuan untuk mengetahui motif seseorang dalam menyampaikan pesan melalui retorika, simbol atau teks.

b. Elemen *Pentad Analysis*

Pentad Analysis, mencakup lima elemen, yaitu *Scene, Agent, Action, Agency, dan Purpose*. Untuk menjelaskan pentingnya dan pemahaman masing-masing komponen ini, kami akan membuat upaya yang sangat

⁹ Richard West dkk., 32.

¹⁰ Em Griffin, *A First Look Communication Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 302.

¹¹ Basuki Agus Suparno, "Kontestasi Makna dan Dramatisme Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 5, 9 Desember 2021, <https://doi.org/10.31315/JIK.V8I1.64>.

singkat untuk menggambarkan masing-masing komponen ini.

Pertama adegan (*scene*) memberikan konteks yang mengenai tindakan¹². Secara lugas, adegan adalah istilah yang mengingat ide-ide yang berbeda tentang dasar atau latar untuk umum. Adegan hanyalah sebuah nama untuk berbagai keadaan di mana agen/artis melakukan aktivitasnya. Hart mengatakan bahwa *scene* adalah suatu tempat drama di mana para pemain memerankan perannya yang menggambarkan keadaan masyarakat, konsekuensi sosial, penyebab yang dapat diverifikasi.¹³

Dengan kata lain, konsep adegan atau panggung adalah sesuatu yang menitikberatkan pada referensi eksternal kepada orang atau objek lain sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan suatu tindakan dengan interpretasi internal dalam kondisi eksternal.

Ide adegan adalah ide yang dipersepsikan ke dalam berbagai istilah yang menunjukkan perluasan atau jalinan kondisi. Misalnya, sangat baik bisa digunakan untuk meletakkan dasar, alasan, dan pengaturan cara berperilaku atau kegiatan aktor (agen).¹⁴ Dalam adegan tersebut terlihat adanya berbagai macam dialek yang merupakan jenis kegiatan. Bisa dikatakan, perenungan dan karakter yang berbeda tercermin dalam pemanfaatan bahasa. Perspektif bahasa dalam drama sangat penting, karena merupakan kekhususan penyampaian. Karakter mengekspresikan kegiatan utama dalam berbagai cara.¹⁵

Jadi, adegan dapat dibingkai dari kondisi berbeda yang dibentuk karena posisi aktual seseorang, namun keadaan asli dalam latar, alasan, sejarah, atau fondasi yang berbeda adalah ide yang menunjukkan adegan tersebut.

¹² Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, 33.

¹³ Novitasari dkk., "Pentad Analisis Pada Film Legend Of The Guardians," 226.

¹⁴ Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, 33.

¹⁵ Suparno, "Kontestasi Makna dan Dramatisme Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia," 29.

Kedua yaitu agen (pelaku) adalah orang yang menyiratkan prosedur tentang bagaimana tindakan itu dilakukan.¹⁶ Di bawah istilah agen, seseorang dapat menempatkan individu yang berbeda pergi dengan kualitas persuasif seperti pikiran, keinginan, ketakutan, dendam, naluri, pikiran kreatif dan artikulasi karakter lainnya. Setiap kualitas suatu kegiatan tidak dapat dipisahkan dari atribut aktor atau individu sebagai pelakunya. Untuk situasi ini, Burke menceritakan kualitas yang dimiliki dan terkait dengan agen seperti citra diri, ide diri, citra diri super, kesadaran, keinginan, abstrak, pemikiran, jiwa, dan artikulasi. Masing-masing dari mereka adalah perspektif yang dibawa sejak lahir dalam diri agen.¹⁷

Agen melakukan tindakan di bawah ketentuan agen, seseorang dapat memasukkan personal nilai-nilai motivasional seperti ide, keinginan, pengalaman, keinginan, naluri, dan imajinasi ekspresi pribadi lainnya. Agen tidak bisa hanya dilihat secara individu atau pribadi, tetapi bisa dilihat agama, ras, bangsa dan suku.¹⁸

Dari perspektif yang tidak terlalu sulit, agen dapat menyinggung karakteristik bawaan dalam diri individu baik sebagai struktur maupun status yang dimilikinya. Dalam pengertian ini, para ahli dapat mencerminkan batas-batas ilmiah dan psikis, namun juga dapat menyinggung kualitas-kualitas aktual lainnya. Kualitas dan atribut seperti ini dapat membantu untuk memahami hubungan antara *agen-act*. Tindakan manusia dalam pelaksanaan pilihan dalam perang. Misalnya, hal ini dapat dipahami dengan mempertimbangkan kualitas dan karakteristik aktor yang membuat pilihan. Misalnya, seseorang yang ekstrim dan tidak tahan dengan saingannya. Hubungan semacam ini terutama membantu dalam memahami hubungan sebab akibat antara tindakan

¹⁶ Griffin, *A First Look Communication Theory*, 292.

¹⁷ Basuki Agus Suparno, "Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke," 277.

¹⁸ Sinta Pramucitra, "Honesty Value on Film Pentad Analysis on Short Movie Djitoeng," *Science of Communications* 260, no. 1 (2018): 36, 13 Desember 2021, <https://journal.lspr.edu/>.

dan pelaku. Pada tingkat dasar, aktivitas dimulai dengan dua sebab yang teratur, yaitu watak dan pikiran.¹⁹

Pelaku (*agent*) cenderung bertindak berbeda, tetapi pada saat yang sama benar-benar bertindak dalam menanggapi skenario di lingkungan mereka. Karakter sendiri diartikan sebagai “perilaku kebiasaan”, yang terbentuk dalam proses interaksi dengan orang-orang dan keadaan yang mempengaruhi bentuk-bentuk emosional. Dengan demikian, melalui pemikirannya, orang akan menunjukkan karakter seperti apa dia dan situasi apa yang dia hindari. Aktor mendefinisikan tindakan, sementara tindakan, di sisi lain, menentukan karakteristik aktor.

Ketiga yaitu aksi (*act*), Burke menganggap "aksi" sebagai apa yang dilakukan individu.²⁰ Seperti yang direferensikan saat ini, ide "aksi" berasal dari dua hal, menjadi orang dan pemikiran tertentu. Dari segi pragmatis, strukturnya adalah “actus”, yang berarti pencapaian atau pengakuan. Thomas Aquinas menyebut keberadaan sebagai tindakan esensi.²¹

Dramatisme menjelaskan bahwa pribadi manusia menempatkan dirinya sendiri untuk bertindak dalam beberapa cara, namun ia bertindak hanya karena iklim yang terus berkembang. Dalam arti Dramatis, aksi tidak berarti suatu kegiatan, perilaku, kesempatan atau pekerjaan yang sebenarnya, melainkan merupakan inspirasi untuk kegiatan yang berasal dari proses berpikir.²²

Penggambaran kegiatan yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang bahasa dalam drama. Ferguson menyatakan bahwa di bawah bagian aktivitas, khususnya karakter dan pemikiran, setiap dampak yang diciptakan melalui bagian-bagian bahasa ini, misalnya, pemecatan, pengakuan, verifikasi,

¹⁹ Basuki Agus Suparno, “Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke,” 199.

²⁰ Richard West dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, 33.

²¹ Basuki Agus Suparno, “Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke,” 199.

²² Novitasari dkk., “Pentad Analisis Pada Film Legend Of The Guardians,” 227.

pembagian, ketakutan, penghinaan, kemarahan, euforia, ide, atau perlawanan muncul di *the art of delivery* dalam hal bahasa.²³ Jadi, tidak diragukan lagi, dalam setiap kegiatan ada seseorang yang melakukan kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini dia berada dalam suasana atau lingkungan tertentu.

Keempat dan kelima yaitu *agency* (bagaimana agen melakukan tindakan) dan *purpose* (tujuan). *Agency* mengacu pada cara bagaimana agen dalam melakukan tindakan, seperti strategi pesan.²⁴ *Agency* yang ada dalam teori dramatisme adalah alat yang digunakan orang untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan tujuan, *agency* adalah komponen dari tujuan.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tindakan dan tujuan adalah hubungan dari sudut pandang standar utilitas (kegunaan) dan kehendak. Berkat prinsip kegunaan, bahasa dapat dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan. Perang dapat dilihat sebagai sebuah institusi karena merupakan sarana dalam mewujudkan tujuannya. Perang dapat juga dimaknai sebagai aksi karena menjadi tindakan kolektif para pelakunya. Ada sudut pandang ini, pendekatan ini disebut "gaya besar" dan itu menyebabkan sebagian besar masalah. Dramatisme dapat digunakan untuk mengamati keberadaan umum, tindakan, gerakan, perkembangan dan pengalaman.

Gusfield memberi tahu kita bahwa teori dramatisasi memiliki pengaruh besar pada pemikiran tentang realitas. Kedua, semua bentuk tindakan simbolik dalam menjalin hubungan bersosial itu adalah drama Ketiga, dalam demonstrasi representatif, pemanfaatan cara bicara diciptakan untuk menyikapi keadaan yang dipandang masyarakat sebagai aktor dikehidupan. Penggunaan kata atau bahasa ditunjukkan untuk membuat argumentasi atau alasan, pengaruh, melegitimasi sesuatu, melindungi diri sendiri, menuduh dan memuji atau mengkritik. Masing-masing berusaha

²³ Basuki Agus Suparno, "Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke," 200.

²⁴ Pramucitra, "Honesty Value on Film Pentad Analysis on Short Movie Djitoeng," 96.

²⁵ Basuki Agus Suparno, "Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke," 200.

untuk memiliki pilihan untuk melibatkan situasi sebagai kondisi ketidaksempurnaan. Keempat, Dramatisme adalah program pluralistik dan persuasif untuk menyelidiki cara berperilaku manusia.²⁶

Tujuan mengacu pada produk akhir yang dimiliki *agency* sebagai perhatian utama untuk aktivitas tersebut, misalnya mengapa aktivitas tersebut dilakukan.²⁷ Dalam hubungan antara *agency* dan *pupouse* adalah hubungan dalam pandangan standar utilitas dan standar keinginan.

2. Kajian Tentang Pesan Islami

a. Pengertian Islam dan Islami

Hossein Askari dan Scheherazade S. Rehman dalam artikel mereka *Betapa Islamnya negara-negara Islam* mengatakan bahwa "Islam" belum tentu "Islam", sedangkan "Islam" tidak selalu "islami". waktu, termasuk perbatasan - Perbatasan ini adalah optik bagi banyak negara. Dari pencarian sumber utama Islam, mereka menemukan 113 klasifikasi negara Islam, kemudian, sambil melihat 208 negara, kedua negara bercirikan Islam, yang memiliki paling banyak Muslim, dan negara tanpa nama Islam, di mana minoritas Muslim. Oleh karena itu, Oleh karena itu, pada tahun 2010, Irlandia dinobatkan sebagai negara paling islami. Arab Saudi yang di luar dugaan ternyata negara Islam, justru berakhir di posisi ke-91 negara Muslim kita, Indonesia, menempati urutan ke-104.²⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa negara yang mempunyai penduduk yang beragama Islam banyak tidak selalu islami, sedangkan negara non Islam dan mayoritas oleh non-muslim justru mungkin lebih islami.

Demikian pula, norma-norma Islam individu juga bukan cara hidup Muslim atau kepatuhan terhadap ajaran Islam, tetapi akhlak yang mulia. Nabi dengan jelas menyatakan bahwa alasan dari pesannya adalah untuk

²⁶ Basuki Agus Suparno, 201.

²⁷ Novitasari dkk., "Pentad Analisis Pada Film Legend Of The Guardians," 277.

²⁸ Wahyudi Akmaliah, "Menakar Indeks Islamitas Negara: Tinjauan Atas Artikel Jurnal How Islamic Are Islamic Countries? Karya Scheherazade S. Rehman dan Hossein Askari," *Maarif* 1, no. 1 (2015): 97, <http://jurnal-maarifinstitute.org>.

"menyempurnakan perilaku yang baik." Ritual dalam Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk memperbaiki perilaku, misalnya dalam ayat tentang shalat yang artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan buruk dan keji" (QS. Al-Ankabut: 45). Nabi sebagai seorang muslim bukanlah orang yang rajin beribadah, melainkan "orang yang mulut dan tangannya aman" dari kejahatan.²⁹ Jadi, sebagai seorang muslim islami tidak hanya memakai atribut islam saja, namun harus bisa meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad saw.

b. Pengertian Pesan Islami

Pesan memiliki makna suatu tanda (signal) atau kombinasi dari tanda-tanda yang berperan sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Menurut Onong Effendi, penulis buku teori dan praktek ilmu komunikasi, untuk memberi tahu Pesan berasal dari bahasa asing "message" yang berarti lambang dan mempunyai makna "simbol yang bermakna", lambang yang memiliki pikiran atau perasaan komunikator.³⁰ Pesan dapat berupa tanda atau simbol.³¹ Pesan dicirikan sebagai semua yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk memahami alasan komunikasinya. Pesannya benar-benar sesuatu yang dinamis (perhitungan, filosofis, dan penuh harapan). Bagaimanapun juga, ketika diteruskan dari komunikator kepada komunikan, itu menjadi konkret karena disampaikan sebagai gambar atau gambar sebagai bahasa (baik lisan dan komposisi), suara (bunyi), gambar (visual), artikulasi, sinyal, dll.³² Oleh karena itu tanda komunikasi dimaknai juga sebagai pesan, lebih spesifiknya jenis pesan yang substansial, bertujuan untuk

²⁹ Nurfadliyat, "Korelasi Salat Dengan Fahsha'dan Mungkar Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi QS Al-Ankabut 45)," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 1 (2020): 88, 10 Desember 2021, www.jurnal.ar-raniry.ac.id.

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 1.

³¹ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2015), 56.

³² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. oleh Mieta Sandra (Jogjakarta: AR- RUZZ Media, 2012), 61–62.

memahami pesan teoritis menjadi pesan yang substansial. Suara, artikulasi, dan sinyal biasanya diatur dalam pesan nonverbal, sementara dengan lisan dan tulis disebut pesan verbal.

Pesan-pesan islami melalui film animasi merupakan sarana komunikasi yang mengandung pesan-pesan keagamaan. Film animasi islami tidak hanya mengandung pesan islami, tetapi harus memadukan cerita dengan ilmu keislaman atau nilai hiburan islami.dengan pikiran yang kreatif sehingga dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penciptanya. Pesan yang disajikan dalam film animasi islami harus tersampaikan dengan lancar dan jelas, seperti yang berhasil digambarkan oleh film "Children of Heaven" oleh sineas Iran. Film tersebut berhasil menyampaikan pesan seruan tersebut hingga gagal membuat menangis para penontonnya.³³

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan islami sepanjang tidak berlawanan dengan al-Qur'an dan hadits. Setiap orang dapat berbicara tentang moralitas dan bahkan mengutip ayat-ayat Alquran. Namun, jika dimaksudkan untuk membenarkan atau membenarkan kepentingan hawa nafsunya, maka itu bukan bagian dari risalah Islam. Dengan demikian, risalah Islam secara keseluruhan terbagi menjadi dua, yaitu risalah utama (al-Qur'an dan Hadist) dan risalah tambahan atau tambahan.(kecuali al-Qur'an dan hadits) pesan-pesan Islam. Pesan islami juga bisa berupa nasehat atau petunjuk yang diberikan kepada penerima pesan.³⁴
Al – QUR' AN

c. Klasifikasi Pesan Islami

Pesan islami disebut *maudlu' al-da'wa* dalam bahasa Arab. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Pesan islami adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i*

³³ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 9.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004), 272–73.

(penyampai pesan islami) kepada *mad'u* (penerima pesan islami). Untuk situasi ini, jelas materi dakwah adalah pelajaran Islam itu sendiri. Materi dakwah ini didapat dari al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah saw., hasil ijtihad para peneliti, latar belakang sejarah perkembangan Islam. Pada umumnya, materi atau pesan Islam dapat dicirikan oleh topik.

Pada awalnya, pesan aqidah (keyakinan) adalah isu mendasar yang menjadi bahan dakwah, karena bagian dari keyakinan ini akan membentuk etika manusia.³⁵ Dengan demikian, bahan utama yang digunakan dalam seruan Islam adalah soal akidah atau keimanan. Pesan aqidah terkandung dalam keyakinan-keyakinan yang perlu diterima, seperti keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada malaikat-malaikat-Nya (tauhid), keyakinan kepada kitab-kitab-Nya, keyakinan kepada Rasul-Nya, keyakinan pada hari kiamat, keyakinan pada qada dan qadar. Hal ini dalam seruan Islam bertujuan untuk mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar.³⁶

Kedua, pesan syariah sering disebut-sebut sebagai cerminan kemajuan, dimana syariat dalam implementasinya merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang taat dan memeliharanya selamanya. Syariah akan tetap berlaku dalam perkembangan umat Islam di muka bumi.³⁷ Pesan syariah ini mencakup ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji).³⁸ Materi dakwah di bidang syariah direncanakan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang masuk akal, dan perspektif yang cermat terhadap pertentangan dalam melihat setiap persoalan restorasi, sehingga individu tidak terjerumus ke dalam keanehan, dengan alasan bahwa Islam syariah mencakup keberadaan manusia secara umum.³⁹

Ketiga yaitu pesan muamalah, Islam merupakan agama yang menggarisbawahi bagian muamalah

³⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2006), 24.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 101.

³⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 26.

³⁸ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 27.

daripada masalah ibadah. Islam lebih fokus pada bagian-bagian kehidupan sosial dan kehidupan sehari-hari daripada bagian-bagian dari aspek kehidupan ritual.⁴⁰ Muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas) hukum perdata atau pengaturan hak dan al qanun hukum publik.⁴¹ Muamalah ini meliputi peraturan umum yang meliputi peraturan bisnis, peraturan perkawinan, peraturan keluarga, peraturan perdagangan dan peraturan warisan, sedangkan peraturan umum meliputi; peraturan pidana, peraturan negara, hukum perang dan kerukunan.⁴²

Keempat yaitu pesan moral, secara etimologis kata akhlak mendalam berasal dari bahasa Arab yaitu "khuluqun" dan itu berarti karakter, kepribadian, dan perilaku atau karakter. Sementara itu, secara terminologi, akhlak terkait dengan masalah karakter atau keadaan psikologis yang mempengaruhi cara berperilaku manusia. Kajian etika bagi Al-Farabi, hanyalah sebuah percakapan tentang cita-cita yang dapat mengantarkan orang pada standar kehidupan yang paling signifikan, khususnya kegembiraan, dan tentang berbagai bencana atau kekurangan yang dapat merusak upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pesan-pesan moral meliputi etika atau akhlak terhadap Allah Swt. Juga, etika terhadap makhluk ciptaannya yang mencakup etika terhadap manusia, (diri, tetangga, jaringan yang berbeda). Etika terhadap non-manusia (vegetasi, fauna, dll).⁴³

Pesan islami yang ada dalam animasi islami terdapat nilai-nilai islami yang ditampilkan kepada penonton dengan harapan orang yang melihat film animasi dapat meneladaninya. Sifat-sifat islami meliputi keimanan atau perasaan mendalam dalam diri seseorang. Dengan berbagai cara nilai-nilai islami diterima, dikukuhkan dan dikembagakan dalam masyarakat. Contohnya dengan membuat norma-norma sosial.⁴⁴

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 28.

⁴¹ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 332.

⁴² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

⁴³ Ilaihi, 102.

⁴⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 199.

Sebagai tuntutan nilai-nilai islami, dakwah menyebarkan pelajaran Islam yang jelas telah memberikan banyak pemahaman kepada umatnya tentang pelajaran dan teknik mendekati diri kepada sang pencipta. Melalui pelajaran dan teknik ini, orang akan dibawa ke sudut pandang yang inklusif tentang keberadaan manusia itu sendiri. Orang-orang melalui siklus untuk mengenal pembuatnya, baik secara langsung maupun tersirat. Secara langsung cenderung melalui individu terdekat atau mediator dakwah, sedangkan implikasinya sangat baik mungkin melalui buku, film, buku atau bacaan yang berhubungan dengan pelajaran Islam.⁴⁵

Nilai islami, yakni nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan Al-Hadis. Berikut beberapa nilai islami yang bisa diaplikasikan, diantaranya:

a) Nilai Kedisiplinan

Disiplin bukan berarti kehidupan sehari-hari yang kaku dan sulit untuk tersenyum. Disiplin erat kaitannya dengan penggunaan waktu secara produktif. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah Swt. 24 jam setiap hari dapat dimanfaatkan dan diharapkan dapat membuat kemajuan di dunia ini dan alam semesta yang besar. Dengan dakwah dipercaya seseorang akan menjadi lebih fokus dari sebelumnya. Dengan ibadah shalat dan puasa secara tidak langsung membuat seseorang untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.⁴⁶

b) Nilai Kejujuran

Nabi Muhammad menjadi teladan dalam kejujuran yaitu memiliki sifat siddiq (jujur). Oleh karena itu Nabi Muhammad memerintahkan umatnya untuk berbuat jujur. Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam hidup kita

⁴⁵ Nur Aisah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan 'Latah Membawa Berkah Bagian 1' (Analisis Semiotik Roland Barthes)" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016), Diakses pada 10 (Agustus 2021) <http://eprints.walisongo.ac.id>.

⁴⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 203.

untuk membunuh kepalsuan dan berbagai kezaliman, khususnya: pertama, memantapkan keyakinan dengan menerima dan mencintai Allah semata. Kedua, bertindak dengan tulus dan tidak menyakiti orang lain. Ketiga, jangan musnahkan bumi. Signifikansi dapat diperluas dalam arti penting sebenarnya, tetapi juga dapat diharapkan untuk tidak merusak kerangka kerja yang sangat banyak dibangun, karena cara individu berperilaku yang tidak dapat dipercaya.⁴⁷

c) Nilai Kerja Keras

Man jadda wajada (siapa yang sungguh-sungguh mewujudkannya, akan mendapatkannya) pepatah Arab yang mempunyai makna peraturan sosial yang berlaku secara umum untuk masyarakat, tidak terlalu memperhatikan identitas, agama atau bahasa. Orang-orang Tionghoa yang gigih dan sungguh-sungguh berkerja keras, akan menerima konsekuensi dari upaya rajin mereka. Kemudian lagi, Muslim apatis atau malas kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang kecil karena sikap apatis mereka. Dalam Islam ajaran untuk selalu bekerja keras terdapat dalam Surat At-Taubah ayat 105 yang mempunyai arti : “Lakukan pekerjaan, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang tidak terlihat dan yang nyata, lalu dikabarkan-Nya kepada kamu apa yang sudah kamu kerjakan.”⁴⁸

d) Nilai Kebersihan

Umat Islam sering dibiasakan dan dianjurkan untuk selalu menjaga kerapian. Setiap pembicaraan pertama tentang Fiqih Islam dimulai dengan pembicaraan tentang kerapian, misalnya menghilangkan hadast besar dan kecil,

⁴⁷ Abdul Basit, 203.

⁴⁸ Abdul Basit, 206.

pemanfaatan air bersih dan pemurnian, mandi, dll. Menjaga kerapian adalah nilai dakwah menyeluruh yang harus dimungkinkan oleh siapa pun, terutama Muslim yang jelas memiliki kekuatan yang serius untuk menjaga kerapian. Nilai kerapian bila dikaitkan dengan Novel Bismillah adalah sarana kita untuk berusaha menjaga kebersihan hati agar secara umum kita mendapatkan keindahan Allah Swt.⁴⁹

e) Nilai Kompetisi

Islam tidak melarang pemeluknya untuk berdebat, dengan alasan bahwa kompetisi mungkin menjadi inspirasi mental atau psikologis yang paling dikenal luas yang digerakkan oleh setiap individu. Setiap siswa akan memiliki inspirasi untuk bersaing di antara teman-temannya. Kontes positif dianjurkan dalam Islam, memiliki pilihan untuk meningkatkan keseriusan individu untuk menciptakan sesuatu yang hebat. Dalam Islam, anjuran untuk bertanding secara kokoh tertuang dalam Surah Al-Baqarah ayat 146⁵⁰ yang mempunyai makna setiap umat memiliki kiblat yang menghadap kepadanya. Maka bersainglah dalam kebaikan. Dimanapun kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kalian semua.⁵⁰

d. **Media Penyampaian Pesan Islami**

Media pesan islami merupakan alat yang digunakan da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Menentukan media yang akan dimanfaatkan dalam melengkapi memberikan pesan dakwah ke daerah setempat. Dengan demikian pesan islami yang sudah dipersiapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik.⁵¹ Menurut Hamzah Ya'qub ada lima media dakwah yang dapat digunakan dai yaitu :

- 1) Ucapan atau lisan, menjadi media dakwah paling mudah dan sederhana. Penerapannya dapat

⁴⁹ Abdul Basit, 206.

⁵⁰ Abdul Basit, 207.

⁵¹ M. Rasyid Ridho dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), 46.

dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.

- 2) Karya tulis, media ini meliputi buku bacaan, majalah, surat kabar.
- 3) Lukisan, *image* atau gambar, karikatur, kaligrafi
- 4) Audio Visual, meliputi Tv, power point, media sosial, video
- 5) Perilaku atau akhlak, yaitu memberikan contoh dengan perilaku dan perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam agar mad'u dapat meneladaninya.⁵²

Di zaman yang maju dan sempurna ini, orang-orang menyukai cara hidup yang realistis dan menyenangkan. Kebiasaan manusia atau mad'u yang sedang berlangsung membawa dampak dan perubahan, termasuk media dakwah yang berkembang dengan dikemas secara baik sehingga menjadi tertarik dan terhibur. Mengkemas dakwah yang kekinian dapat melalui berbagai media, di antara sebagai berikut:

a) Televisi

TV adalah mode alat komunikasi yang sangat kuat bagi masyarakat. Program ini disampaikan untuk pemanfaatan anggota audiens. Dalam penayangan di televisi dibedakan menjadi dua yaitu cerita khusus dan non cerita.⁵³

Televisi masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren di bidang hiburan, informasi, politik, dan pendidikan hingga saat ini. Sekarang, dengan adanya pergeseran budaya masyarakat, dakwah pun dapat dilakukan melalui siaran televisi yang dikemas melalui program-program acara yang menanamkan nilai islami di dalamnya.

b) Film

Film dari perspektif sempit adalah pengenalan gambar melalui layar lebar. Dari perspektif yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui (TV) juga dapat

⁵² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 20–21.

⁵³ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 5.

diklasifikasikan sebagai film. Gamble berpendapat bahwa film adalah perkembangan gambar statis yang ditampilkan di depan mata dalam perkembangan cepat. Sementara menurut Jean Luc Godard, *sineas new wave* asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai "papan tulis". Seperti yang ditunjukkan olehnya, sebuah film progresif dapat menunjukkan bagaimana pertempuran dapat dilakukan.⁵⁴ Dengan peningkatan inovasi, film telah menjadi media publisitas dakwah yang terkenal. Kehadiran film sebagai mekanisme dakwah menyebabkan dakwah terasa lebih jelas dan lebih menarik karena menampilkan model-model asli tidak hanya secara lisan atau terekam dalam bentuk *hard copy*.

c) Sosial Media

Menyampaikan pesan dakwah di era yang serba canggih ini sangat sederhana hanya dengan menggunakan hiburan berbasis web seperti YouTube, Instagram, Facebook dan hiburan virtual lainnya. Kata media berasal dari bahasa Latin median yang merupakan bentuk jamak dari medium, dan mengandung arti perantara. Media dakwah mempunyai makna sebagai perantara (saran) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.⁵⁵ Hal ini diakui oleh para da'i muda dan mulai melibatkan sosial media untuk menyampaikan pesan dakwah mereka. Pemanfaatan hiburan online untuk tujuan dakwah sangat sederhana dan menambah kualitas tujuan dakwah yang menarik, apalagi jika pesan dakwah dikemas secara imajinatif dan inovatif.

⁵⁴ Sri Wahyuningsih, 2.

⁵⁵ Zulfikar Ghazali, "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat," *Jurnal Al-Muttaqin*, Vol. IV, no. No.1 (2017): 89, diakses pada (13 Juli 2021), <https://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin>.

d) Musik dan Lagu

Musik telah menguasai negara dan, yang mengejutkan, kenyataan saat ini. Musik juga seharusnya menjadi bahasa umum sebagai penggambaran sebuah kecenderungan. Upaya menggerakkan sentimen yang mengandung pesan dakwah sebagai lantunan lagu banyak dilakukan selama bulan Ramadhan. Meski awalnya sedikit, lama-kelamaan semakin banyak lagu religi yang tercipta, mulai dari melodi nasyid, gambus, qasidah, dan pop dengan nuansa islami.

e) Fiksi

Q.D Leavis dalam *Fiction and The Reading Public* mengatakan bahwa pembaca fiksi pada masa kini makin kecanduan dan menggandrungi bacaan fiksi bagai obat bius. Media fiksi juga efektif dalam penyampaian pesan dakwah karena dapat menggiring pembaca untuk berfantasi tentang Islam, tentang kemajuan, tentang masa depan (akhirat), dan tentang kehidupan yang sesungguhnya.⁵⁶

e. **Metode Penyampaian Pesan Islami**

Metode atau strategi didefinisikan sebagai cara atau apa yang harus diambil dalam mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan teknik dakwah untuk ilmu pengetahuan adalah mencari tahu bagaimana mengajar mencapai tujuan dengan sukses dan efisien.⁵⁷

Penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan.⁵⁸ Mengetahui dan paham akan metode yang harus digunakan saat berdakwah bertujuan agar target dakwah tepat sasaran. Didalam dalam al-Qur'an dan hadis banyak metode dakwah, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah

⁵⁶ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 34–36.

⁵⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 130.

⁵⁸ Ridho dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, 40.

firman Allah surat An-Nahl ayat 125 yang menyebutkan metode dakwah dibagi menjadi tiga.

Hikmah (kebijakan). Menurut Hamka, hikmah adalah pusat inti yang lebih halus dari filsafat. Menurutnya, filsafat dirasakan oleh individu melalui penalaran dengan berfikir secara mendalam dan penilaian rasional yang tinggi. Sedangkan hikmah dapat menarik individu yang belum menciptakan ilmu dan tidak dapat disangkal oleh individu yang lebih cemerlang.⁵⁹ Jadi kebijaksanaan tidak hanya dengan ekspresi mulut, tetapi juga mencakup kegiatan dan pandangan hidup. Hal yang penting dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan memperhatikan bagaimana kondisi dan situasi mad'unya dengan mempertimbangkan pada kemampuan mad'u dalam menangkap pesan dakwah, sehingga diharapkan didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Mau'idhah Hasanah, lebih spesifik menyampaikan pesan-pesan Islam dengan menawarkan bimbingan dalam menyampaikan pelajaran Islam dengan kehangatan yang luar biasa, menjadikan nasehat dan pelajaran yang dihadirkan dapat dipahami dan menyentuh hati mereka.⁶⁰ Ketika dakwah dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang baik maka akan mendapatkan respon simpati dari objek dakwah sehingga dapat mengetuk hati mereka dan menjalankan dan mengikuti ajakan dakwah tersebut. Agar perkataannya diikuti oleh objek dakwah, maka tindakan seorang da'i harus menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Seringkali perbuatan baik lebih kuat daripada kata-kata baik.

Mujadalah, cara ini diaplikasikan bila mendapatkan pertanyaan atau sanggahan dari mitra dakwah, kemudian menjawabnya dengan baik dan mudah dimengerti dan mengajak mereka untuk berdiskusi. Dalam menjawab pertanyaan saat berdiskusi,

⁵⁹ Alfi Qoniati Badiati dkk., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), 38–39.

⁶⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 81.

perlu juga memperhatikan tingkat sosial mereka agar mudah dipahami.⁶¹ Oleh karena itu agar proses dakwah berjalan lancar dai harus dapat bertukar pikiran dengan baik dan tidak memberikan tekanan serta menjelekkan mad'u.

Dari ketiga teknik dakwah yang diungkapkan dalam QS. al-Nahl (16): 125 untuk lebih jelasnya, harus dengan *mauidzah hasanah, jidāl bi al-lati hiya ahsan* tidak ada yang menanggung kekerasan dalam menyampaikan dakwah Islam. Ketiga strategi dakwah sebagaimana dirujuk pada bagian tersebut bahkan disurvei oleh al-Raziq sebagai pelajaran kerukunan dalam dakwah. Pada kesempatan lain, terkait dengan metodologi dakwah, Ibnu Taimiyah menggarisbawahi bahwa ada standar penting yang harus dipatuhi, khususnya pemahaman dan ketekunan, bukan kekerasan.

f. Efek Pesan Islami

Berdakwah akan menimbulkan reaksi jika dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) pada Mad'u (objek dakwah). Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan feedback saat da'i melakukan dakwahnya.⁶² Menurut Jalaludin Rahmat efek pesan islami dibagi menjadi tiga.

Efek Kognitif, efek ini muncul ketika terjadi perubahan pada masyarakat atau audiens mengenai apa yang sudah dipahami, dan dipersepsi. Mad'u yang sudah menerima materi dakwah yang disampaikan oleh da'i, mad'u mulai berpikir, dan efek kognitif ini bias terjadi apabila ada perubahan pada apan yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh objek tentang isi pesan yang diterimanya.⁶³

Pengaruh Emosional (afektif), efek ini akan merubah sikap mad'u setelah mendapatkan pesan dakwah. Dampak ini muncul ketika ada penyesuaian terhadap apa yang dirasakan orang banyak, yang mencakup hal-hal yang terkait dengan perasaan, mentalitas, dan nilai. Pengaruh afektif disini, penerima

⁶¹ Ridho dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, 43.

⁶² Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 85.

⁶³ Hasan, 86.

dakwah dengan apa yang diperolehnya serta pertimbangan atas ilmu yang dipahami saat da'i memberikan ceramahnya dan disini mad'u dapat memilih untuk mengakui atau menolaknya.⁶⁴

Efek Behavior, dampak ini merupakan jenis dampak dakwah yang dihubungkan dengan cara berperilaku mad'u saat memahami pesan dakwah yang telah disampaikan dalam bersosial. Berkaitan dengan situasi ini, cara berperilaku yang normal adalah perilaku yang sesuai dengan pesan dakwah, khususnya perilaku yang pasti sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

3. Film Animasi Riko The Series

a. Film Animasi Islami

Film di Yunani lebih dikenal dengan istilah cinema, yang merupakan kependekan dari *cinematography*. *Cinematographie* secara harfiah berarti cinema (gerak), *tho* atau *Phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphein* berarti tulisan atau gambar. Jadi *cinematographie* memiliki arti melukis gerak dengan cahaya.⁶⁶ Film menjadi media massa audio visual yang sangat diminati di masyarakat. Dengan menonton film masyarakat mendapatkan hiburan serta informasi dan edukasi yang bermanfaat.

Enjang AS dalam bukunya Proses Menonton Film, kemungkinan mengalami gejala identifikasi psikologis. Sementara sistem penerjemahan terjadi, orang banyak membandingkan atau mencerminkan seluruh individu dengan salah satu aktor dalam film. Mereka mengerti dan merasakan apa yang sedang dihadapi oleh para entertainer, jadi mungkin mereka sedang menghadapi adegan-adegan di film yang sebenarnya. Selanjutnya dampak film tidak berakhir di situ. Pesan-pesan yang terkandung dalam adegan film akan terukir dalam semangat penonton dan kemudian membentuk kepribadian mereka. Onong Uchjana Effendi juga menggarisbawahi bahwa film merupakan media komunikasi yang kuat, untuk pengalihan, namun juga

⁶⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 457.

⁶⁵ Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 89.

⁶⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 91.

untuk data dan pelatihan, termasuk dakwah. Kekuatan film dalam mempengaruhi orang banyak adalah dalam perspektif media umum di dalamnya dan kemampuan kepala untuk menangani film untuk membuat cerita yang menarik dan membuat orang banyak terpengaruh.⁶⁷ Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film dakwah.

Sedangkan istilah islami mengacu pada sifat-sifat Islam yang dikemas sebagai pelajaran, adat istiadat, penghenti drama, budaya, pelatihan, pandangan hidup, pandangan hidup, peraturan, kemapanan, inovasi. Dikatakan film dakwah karena didalam film tersebut mengandung pesan-pesan islami yang bermanfaat untuk menambah keimanan dan pengetahuan. Bagaimanapun, film-film dakwah menggabungkan dakwah dengan hiburan, ceramah yang mengasyikan, atau nilai-nilai syariah dengan pikiran kreatif sehingga mereka dapat mengambil bagian yang menarik dalam menyampaikan pesan. Pesan yang terkandung dalam adegan film akan terukir dalam semangat penonton dan kemudian membentuk kepribadian mereka. Film adalah salah satu media komunikasi yang layak, untuk pengalihan, selain untuk data dan sekolah, termasuk dakwah.⁶⁸

Unsur film berhubungan dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Unsur *audio visual* dikategorikan menjadi 2 yaitu :

- 1) Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- 2) Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan akan digarap atau diolah. Unsur-unsur sinematik terdiri dari beberapa aspek seperti *mise en scene* (segala sesuatu yang ada di depan kamera contohnya tata cahaya, kostum, *make up* dan akting pemain),

⁶⁷ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019), 28.

⁶⁸ Aniq Fitriyah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Open Journal Systems* 1, no. 1 (2020): 4, 15 Juli 2021, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3275>.

Sinematografi, editing, suara.⁶⁹

Pada dasarnya, film dibagi menjadi dua jenis, yaitu film cerita atau juga disebut film fiksi dan film non-cerita atau disebut juga film true to life. Film fiksi adalah film yang diangkat dari cerita fiktif, sedangkan film yang dapat diverifikasi adalah film berdasarkan dunia nyata. Elvinaro mempartisi film menjadi empat jenis, yaitu :

- a) Film Cerita, yaitu jenis film yang berisi suatu cerita yang tidak masuk akal dan sifatnya fiktif.
- b) Film Berita, yaitu Film berita, khususnya film tentang realitas, peristiwa yang benar-benar terjadi
- c) Film Dokumenter, yaitu khususnya film-film yang muncul karena terjemahan individu dari produser dalam kaitannya dengan dunia nyata..
- d) Film Kartun, yaitu khususnya film yang dibuat untuk penggunaan anak-anak, sebagai perpaduan gambar yang digerakkan oleh komputer.⁷⁰

Animasi adalah penggabungan gambar-gambar yang tersusun sehingga terlihat bergerak. Pada saat deretan gambar yang ditampilkan dengan kecepatan tertentu sehingga deretan gambar tersebut akan terlihat bergerak bergerak. Film animasi menjadi elemen strategi dakwah yang dibentuk melalui *software* pembuat animasi yang sering digunakan untuk membuat sebuah karya yang menarik serta perkembangan gambar yang bergerak cepat dengan suara. Animasi di zaman dahulu mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *cartoon*, yang berarti gambar yang lucu. Memang, film kartun ini kebanyakan film yang lucu. Seperti halnya animasi

2) Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi

⁶⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, 92–93.

⁷⁰ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, 31.

3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.

3) Animasi Tanah Liat (Clay Animation)

Meski namanya *Clay* (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan *palsticin*, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh tokoh pada animasi *clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi *clay* pertama kali dirilis bulan Februari 1908 berjudul, *A Sculptor's Web Rarebit Nightmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film *clay* yang berjudul *Chicken Run*.⁷¹

b. **Riko The Series**

Riko The Series adalah salah satu tayangan anak Indonesia yang membekali pembelajaran IPA dengan cerita pengalaman. Film animasi ini merupakan wadah bagi anak-anak untuk menggali minat mereka terhadap sains. Ada banyak acara anak-anak di Indonesia, namun jarang yang mendekati nilai kearifan lingkungan. Dalam episode utama yang disampaikan, Riko membahas kelebihan besi, setiap episode memberikan kesan topik yang menarik.

Riko The Series ditampilkan di sosial media Youtube. Film penuh energi Riko The Series menyampaikan ide edutainment. Artinya, film ini menyampaikan dua gagasan ganda, tepatnya gagasan edutainment. Ini adalah kesempatan yang baik bagi para guru untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara yang baik selama ujian dari rumah karena wabah Covid-19. Dalam cerita yang berbeda di setiap episode yang diperkenalkan, Riko bisa menjadi pusat perhatian penonton untuk terus mengikuti ceritanya. Ceritanya seru, berenergi, dan cukup memukau hingga membuat penonton mengikuti kehidupan sehari-hari Riko. Dalam

⁷¹ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer," *Jurnal SAINTIKOM*, 10, no. 3 (2011): 215.

film ini, anak-anak dapat belajar dan menerapkan dalam kehidupan kesehariannya, mendidik, dan menginspirasi. Anak-anak senang karena mereka menonton film yang menarik, tetapi juga berkembang dengan menonton, mendengarkan, dan kemudian menonton film. Perkembangan yang penuh energi ini mendorong mereka untuk melatih pendekatan luar biasa untuk akting yang dimainkan oleh para pemain ini.⁷² Inilah pentingnya penerapan hipotesis pelatihan karakter dalam pemanfaatan film Riko.

Film ini menceritakan tentang rutinitas rutin Riko dengan robot kuning nomor satu miliknya, Q110 (Qio). Riko memiliki keluarga yang utuh ibu, ayah, dan Kak Wulan. Kepribadian Riko antusias, selalu tertarik dengan hal-hal baru, dan bebas. Masa kecil bertumbuh dalam keluarga yang islami, dan dididik menyebabkan Riko tumbuh menjadi anak yang religius juga. Dia selalu ingin tahu tentang hal-hal baru yang dia temukan. Q110 adalah robot kesadaran buatan manusia yang berperan penting dalam film ini. Semua yang perlu diketahui Riko dapat dipahami dengan Q110 menggunakan penyempurnaannya. Oleh karena itu, informasi baru Riko diperoleh melalui proses pikiran kreatif yang menarik dan logis. Semua yang digambarkan Q110 bergantung pada sains. Penjelasaannya dibuat sangat seru dan menarik, disertai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bahan referensi dan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian. Beberapa karya

⁷² Lutffieah Hazizah dkk., “Analisis Pesan Moral pada Tayangan Animasi Riko The Series ‘ Episode 1 - 10 Season 2 ’ untuk Mengedukasi Anak - Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5343, diakses pada (29 Desember 2021), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1838/1618>.

⁷³ Rizqy Dwi Rahmayanti dkk., “Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (e-Journal)* 7, no. 1 (2021): 159, diakses (25 Desember 2021), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/15139>.

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan Fitri Handayami Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga dengan judul Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi islami Indonesia Serial *Riko The Series* (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube *Riko The Series*). Tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung dalam Animasi *Riko The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan” dan untuk mengetahui apa saja makna nilai pesan dakwah islami yang terkandung dalam animasi *Riko The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan”. Penelitian ini memakai jenis pelitian kualitatif yang melahirkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika model teori Roland Barthes. Penelitian menghasilkan data bahwa *Riko The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan” adalah 1. Mengandung beberapa pesan dan nilai dakwah di dalamnya antara lain memaafkan sahabat, bertakwa dan setia pada pesan wali, simpati kepada sahabat, memaafkan yang benar dan tulus dan memaafkan membuat ceria. 2. Ada beberapa implikasi nilai pesan dakwah yang terkandung dalam keaktifan *Riko The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan”, dipecah menjadi beberapa adegan, yang memanfaatkan model pengujian hipotesis semiotik Rolan Barthes dengan memanfaatkan konsep makna denotatif, makna konotasi dan mitos untuk mendapatkan nilai pentingnya nilai pesan dakwah Islam yang terkandung dalam gerakan ini didemonstrasikan dalam setiap “adegan” terdapat pesan makna dakwah denotatif, makna konotasi dan mitos.⁷⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno dan R. Panji Hermoyo dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Riko The Series* Produksi Garis Sepuluh” dalam *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Tujuan penelitian, menganalisis, dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Riko The Series* produksi Garis Sepuluh. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik analisis konten atau isi (content analisis). Hasil penelitian,

⁷⁴ Fitri Handayani, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial *Riko the series* (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube *Riko the series*)” (IAIN Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9833>.

menunjukkan bahwa Riko memiliki karakter unggul atau baik (*good character*). Karakter tersebut meliputi religius, rasa ingin tahu tinggi, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter unggul tersebut bisa digunakan untuk penguatan pendidikan karakter bagi anak di masa pandemi Covid-19. Diperlukan proses panjang, pengetahuan, contoh, praktik, dan pembiasaan dalam proses penguatan karakter.⁷⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lani Siti Noor Aisyah dalam *Jurnal Publipreneur: Politeknik Negeri Media Kreatif* dengan judul *Semiotic Analysis Of Animated Tv Series 'Riko: Jarak Matahari_Bumi' As An Educational Media For Children*. Tujuan penelitian, yaitu Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana media hiburan anak yang edukatif, menghibur, dan mudah dipahami dengan studi kasus film animasi '*Riko : Jarak Matahari dan Bumi*'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur semiotis yang disajikan dalam '*Riko: Jarak Matahari dan Bumi*' sangat sesuai dengan kaidah-kaidah psikologi perkembangan anak.⁷⁶

Dari tiga penelitian diatas terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu berbeda dalam metode analisisnya, disini peneliti menggunakan metode *Pentad Analysis*. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti film animasi *Riko The Series*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel dan indikator-indikator yang akan diteliti untuk merumuskan hipotesis.

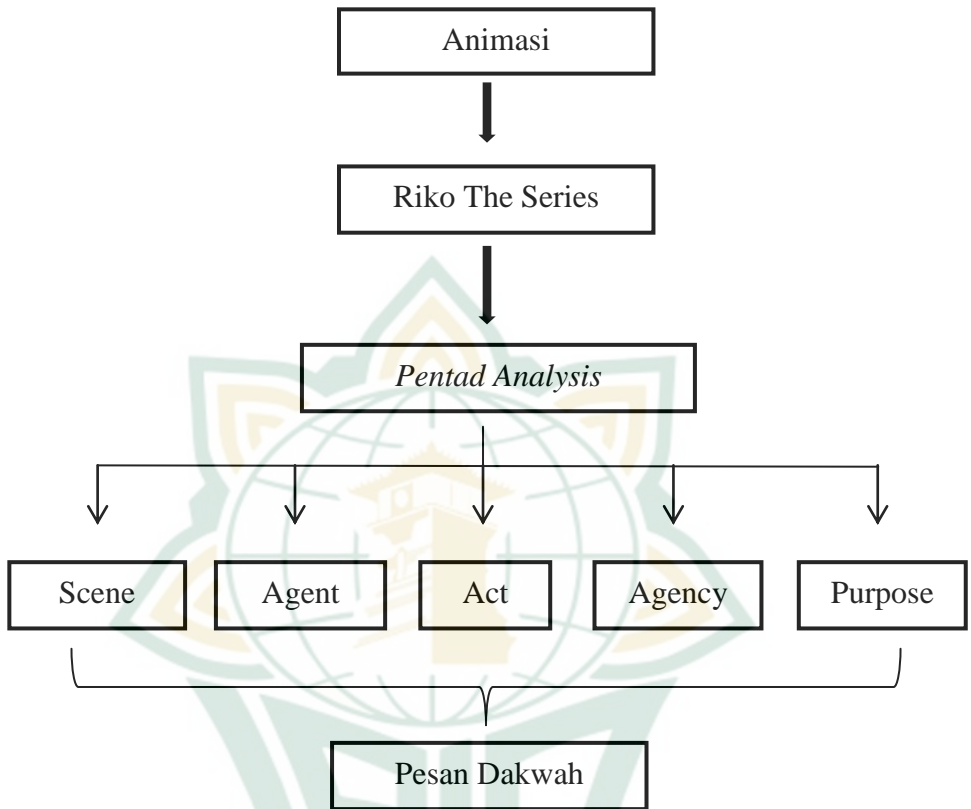
⁷⁵ Rahmayanti dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh."

⁷⁶ Lani Siti Noor Aisyah, "Semiotic Analysis Of Animated Tv Series 'Riko: Jarak Matahari_Bumi' ' As An Educational Media For Children," *Jurnal Ilmiah Publipreneur* 7, no. 1 (2021): 31–44, diakses pada (15 Desember 2021) <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/JIP/article/view/157>.

Dalam penelitian ini akan disusun kerangka berpikir dengan menggunakan sebuah metode analisis tanda dengan pendekatan *Pentad Analysis* dari Kenneth Burke. Tujuannya untuk mengetahui pesan islami yang terdapat pada animasi Riko The Series Episode “Ayahku Pahlawanku”. Penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yaitu (1) menentukan paradigma atau kerangka teoretis yang akan digunakan, (2) memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antarvariabel penelitian, (3) memberikan argumen teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, (4) merumuskan model penelitian.⁷⁷



⁷⁷ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 73–74.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir di atas peneliti memberikan gambaran tentang bagaimana animasi ‘islami’ *Riko The Series* Episode “Ayahku Pahlawanku” diliti menggunakan *Pentad Analysis*. *Pentad Analysis* adalah suatu metode yang terdiri dari *scene*, *agent*, *act*, *agency* dan *purpose* yang bertujuan untuk mengetahui motif seseorang dalam menyampaikan pesan melalui retorika, simbol atau teks. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Pentad Analysis* untuk mengetahui pesan islami yang ada pada animasi *Riko The Series* episode “Ayahku Pahlawanku” dan untuk mengetahui motif dan pesan islami yang terdapat pada *scene* (tempat berlangsungnya adegan) disini bertempat pada rumah sakit, rumah Riko (ruang tamu, ruang makan dan kamar riko), *agent* (pelaku) disini Ayah, Bunda, Kak wulan dan Riko, *act* (aksi) seperti membeli tiket pesawat, menonton tv, bermain pesawat terbang, pergi ke rumah sakit, *agency*(cara pelaku atau aktor melakukan aksinya) seperti menggunakan web penjual tiket

pesawat, Bunda menasehati dengan lemah lembut dan *purpose* (tujuan pelaku atau aktor melakukannya) seperti membeli tiket untuk mudik kerumah nenek, Riko yang marah bertujuan untuk meluapkan rasa kesalnya karena merasa dibohongi

